

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI TEKNIK 3M (MELIPAT, MENGGUNTING, MENEMPEL)

Alfina Damaayanti¹, Ulwan Syafrudin², Renti Oktaria³

Universitas Lampung

Ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui teknik 3M (melipat, menggunting, dan menempel) yang sangat diperlukan anak usia dini sebagai landasan kesiapan saraf motorik anak usia dini. Metode yang digunakan adalah deskriptif, partisipan, melalui teknik yang digunakan pengamatan, wawancara, study pustaka baik dari buku maupun internet dengan analisis data deskriptif. Hasil yang didapatkan pada saat penelitian dari 24 sampel anak usia dini di kelas B, TK Amaliah kecamatan Buay Madang Timur, diperoleh bahwa 12 orang dengan persentase 50% anak dapat dengan cepat menerapkan 3M, 9 orang anak dengan persentase 37,5% normal dalam menerapkan 3M, dan 3 orang anak dengan persentase 12,5% lambat dalam menerapkan 3M. Dimana dalam hal ini jumlah anak yang cepat dan normal dalam menerapkan 3M lebih besar yaitu sekitar 87,5% dan yang lambat sebesar 12,5%. Dengan menerapkan 3M mampu mengembangkan motorik anak usia dini, Teknik ini memiliki manfaat dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti koordinasi mata dan tangan, kehalusan gerakan, kreativitas, dan kepercayaan diri. Peran guru dan orang tua penting dalam memberikan dukungan, fasilitasi pembelajaran, dan menciptakan lingkungan yang sesuai. Dengan implementasi teknik 3M secara konsisten, anak dapat mengalami pertumbuhan positif dalam perkembangan motorik halus mereka.

Kata kunci ; Anak usia dini, Ketrampilan 3M, Motorik Halus

Abstract

Writing this article aims to find out how to improve the development of fine motor skills of children early childhood through the 3M technique (folding, cutting, and pasting) which is very much needed by young children. early childhood as a foundation for motor nerve preparation in early childhood. The method used is descriptive, participant, through the techniques used observation, interviews, literature study both from books and the internet with descriptive data analysis. The results obtained during the study of 24 samples of early childhood in class B, Amaliah Kindergarten, Buay Madang Timur sub-district, found that 12 people with a percentage of 50% of children could quickly apply 3M, 9 children with a percentage of 37.5% were normal in applying 3M, and 3 children with a percentage of 12.5% are slow in implementing 3M. Where in this case the number of children who are fast and normal in implementing 3M is larger, namely around 87.5% and those who are slow are 12.5%. By applying 3M, it is able to develop early childhood motor skills. This technique has benefits in developing children's fine motor skills, such as eye and hand coordination, smoothness of movement, creativity, and self-confidence. The roles of teachers and parents are important in providing support, facilitating learning, and creating an appropriate environment. With consistent implementation of 3M techniques, children can experience positive growth in their fine motor development.

85 | Murangkalih : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini – (Alfina Damaayanti)

Judul Jurnal: Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik 3m (Melipat, Menggunting, Menempel)

✉ Corresponding author: Alfina Damaayanti
Email Address : Ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik. Menurut Mainunah (The et al., 2013) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Dalam mengembangkan motorik halus pada anak sangat penting karena anak belum memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah. Selain itu anak lebih percaya diri dan berani pada waktu kecil untuk mengembangkan motorik. Menurut Hildayani (Yohanis et al., n.d.) Perkembangan motorik anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar merupakan koordinasi otot-otot besar dengan bagian-bagian tubuh pada anak seperti memanjat, berlari, melompat, berdiri dengan satu kaki selama lebih dari sepuluh detik, dan lain sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan anak yang menggunakan otot halus dan sebagian anggota tertentu yaitu koordinasi bagian kecil dari tubuh, terutama tangan dengan panca indera. Menurut (Pura & Asnawati, 2019) perkembangan motoric halus adalah perkembangan gerak anak yang menggunakan otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Anak sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk

mengurus diri sendiri dengan sedikit pengawasan orang dewasa. Kelenturan tangannya pun makin baik, anak mulai dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi. Motorik halus adalah kemampuan menggunakan otot-otot kecil pada tangan, jari, dan pergelangan tangan untuk melakukan gerakan yang halus, terkoordinasi, dan presisi. Perkembangan motorik halus yang baik pada anak usia dini sangat penting karena menjadi landasan untuk keterampilan-keterampilan penting seperti menulis, menggambar, mengikat tali sepatu, dan menggunakan alat-alat kecil. Pada usia dini, anak sedang mengalami periode perkembangan yang cepat dan sangat responsif terhadap rangsangan dan aktivitas yang melibatkan motorik halus. Melalui teknik 3M (Melipat, Menggunting, Menempel), anak-anak dapat terlibat dalam aktivitas yang merangsang penggunaan otot-otot kecil mereka dan meningkatkan koordinasi mata-tangan mereka. Melipat melibatkan gerakan melipat benda-benda seperti kertas atau kain, yang membutuhkan kontrol jari dan pergelangan tangan yang baik. Menurut (Pramesty, 2017) Tujuan dari kegiatan 3M diantaranya adalah dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik anak-anak, memberikan tambahan referensi metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak, dan didapatkannya peningkatan hasil kualitas anak dengan adanya penyegaran yang didapatkan dari kegiatan 3M. Menggunting melibatkan kemampuan memegang dan menggunakan gunting dengan presisi, yang melatih otot-otot jari dan mengasah koordinasi mata-tangan. Menempel melibatkan penggunaan jari-jari untuk menempelkan benda-benda kecil seperti stiker atau potongan kertas, yang memperkuat otot-otot jari dan meningkatkan kontrol motorik halus. Dengan melibatkan anak-anak dalam teknik 3M secara teratur, mereka dapat mengembangkan kekuatan otot-otot kecil mereka, meningkatkan koordinasi matatangan, meningkatkan kemampuan pengendalian gerakan, dan memperbaiki keterampilan motorik halus mereka secara keseluruhan. Ini akan memberikan pondasi yang kuat bagi kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan motorik halus yang lebih kompleks di masa depan.

Menurut Sumanto (Kisno et al., 2021) melipat origami adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Menurut Sumantri (Widayati et al., 2019) kelebihan menggunting bagi anak adalah melatih motoric halus, melatih koordinasi tangan-mata dan konsentrasi meningkatkan kepercayaan diri, lancer dalam menulis, dan ungkapan ekspresi. Menurut Endang Ismail (Kisno et al., 2021) menempel adalah aktivitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya, yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni.

Berdasarkan pengamatan peneliti pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum berjalan sebagai mestinya. Anak-anak di TK Amaliah kurang mendapatkan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motoric halus. Pelaksanaan kegiatan di sekolah masih belum berjalan secara maksimal, sehingga kurang adanya variasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan anak usia dini terutama dalam perkembangan motoric halus. Anak-anak di TK Amaliah rata-rata masih banyak yang belum bisa melipat dan menggunting.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif, melalui studi pustaka dengan menggunakan berbagai referensi buku dan sumber dari internet, dan melakukan pengamatan secara langsung (observasi) dan wawancara dengan berbagai pihak terkait untuk mengamati keterampilan anak usia dini kelas B selaku subjek dalam penelitian ini, di TK Amaliah, kecamatan Buay Madang Timur. Dalam proses pengumpulan data untuk artikel tentang meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini dengan observasi partisipan melalui teknik 3M, beberapa metode pengumpulan data yang dapat dilakukan antara lain: studi Pustaka, observasi, wawancara, penelitian lapangan.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan observasi kepada 24 orang anak usia dini kelas B di TK Alamiah kecamatan buay Madang Timur sebagai sampel, dimana 12 orang anak laki dan 12 orang anak perempuan. Dalam hal ini peneliti mengamati kecepatan dan ketelitian anak dalam melakukan 3M dan cara anak melakukannya serta bagaimana aktifitas guru dalam memberikan intruksi kepada anak usia dini.

Tabel 1. Landasan penilaian

No.	Skor	Penilaian
1.	10-30	Lambat
2.	30-60	Normal
3.	60-100	cepat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada anak usia dini dengan cara menerapkan 3M (menggunting, melipat, dan menempel) dari 24 anak usia dini yang dijadikan sebagai percobaan, didapatkan hasil sebagai berikut;

No.	Skor	Penilaian	Hasil	Persentase
-----	------	-----------	-------	------------

1.	10-30	Lambat	3	12,5%
2.	30-60	Normal	9	37,5%
3.	60-100	cepat	12	50%
Total			24	100%

Rumus penilaian (M. Ngalim Purwanto, 2004)

$$NP = \frac{p}{r} \times 100$$

Keterangan

NP : Nilai harapan persentasi

R : Hasil yang diperoleh

P : Jumlah sampel yang diteliti

100 : bilangan tetap persen

Berdasarkan hasil di atas dapat pada siswa kelas B TK Amaliah kecamatan Buay Madang Timur yang berjumlah 24 orang. Bahwa anak yang cepat dalam menggunakan 3 M dalam kegiatan yang dilkakukan yaitu sebanyak 50% dengan jumlah anak 12 orang dengan kategori cepat, dan 37,5 % atau 9 orang anak usia dini normal dalam menerapkan 3M , dan 12,5 % atau sebanyak 3 orang anak usia dini lambat dalam menerapkan 3M. Dimana jika kita melihat hasil di atas bahwa kebanyakan anak cepat dalam menerapkan 3M, tapi ada 3 orang anak yang sulit dalam menerapkan 3 M, karena dipengaruhi berbagai faktor.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilkukan kepada 24 orang usia dini, dari 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan yang sudah dilkukan pengujian dan hasil didapatkan analisis bahwa kebanyakan anak cepat usia dalam menggunakan 3 M dalam kegiatan yang dilkakukan yaitu sebanyak 50% dengan ceapat dengan jumlah 12 orang anak usia dini , 37,5 % normal yaitu sebanyak 9 orang anak usia dini, dan 12,5 % lambat yaitu sebanyak 3 orang anak usia dini. Dimana jika kita melihat hasil di atas bahwa kebanyakan anak cepat dalam menerapkan 3M (menenpel, menggunting, dan menempel , tapi ada 3 orang anak yang sulit dalam menerapkan 3 M. Banyak faktor yang mengakibatkan hal tersebut.

SIMPULAN

Dalam pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya terbukti bahwa kegiatan 3M dapat mengembangkan stimulus motorik halus yang ada anak usia dini, dimana dari 24 anak usia dini, 12 oarang laki-laki, dan 12 orang perempuan yang ambil sebagai sampel terdapat 12 orang dengan persentase 50% cepat dalam melakukan teknik 3M, dan 9 orang dengan persentase 37,5% normal, dan 3 orang dengan persentase 12,5 % lambat. Dimana jumlah persentase lambat sangat kecil dibandingkan jumlah perrsentase cepat dan normal yaitu sebesar 87,5% dari keseluruhan jumlah sampel. Peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui teknik 3M (Melipat, Menggunting, Menempel). Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka

dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan melipat, menggunting, dan menempel memiliki sejumlah manfaat bagi perkembangan anak, termasuk peningkatan koordinasi mata dan tangan, pengembangan kehalusan gerakan, stimulasi sensorik dan perseptual, peningkatan konsentrasi dan ketelitian, pengembangan kreativitas dan imajinasi, serta peningkatan kepercayaan diri. Peran guru dalam proses ini sangat penting. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, menyediakan variasi kegiatan, mengobservasi dan menilai perkembangan anak, melakukan individualisasi pembelajaran, berkolaborasi dengan orangtua, dan mengembangkan kreativitas anak. Melalui teknik 3M, anak-anak dapat mengembangkan motorik halus mereka secara efektif. Dengan dukungan guru dan orangtua, anak-anak dapat mengalami pertumbuhan yang positif dalam kemampuan melipat, menggunting, dan menempel. Penting bagi kita untuk memberikan perhatian dan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, karena ini merupakan fondasi penting dalam perkembangan mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, G. N., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. U. (2023). Peran Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Anak Usia Dini Pasca Pandemi Di Tk Shafa Marwah. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 47-52.
- Kisno, Herlidasari, A., Jannah, M., & Rizky Syafitri, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Teknik 3M (Melipat, Menggunting, dan Menempel) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Awal. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEEd)*, 2(1), 18-30. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEEd/>
- Nabila, Y., & Mushlih, A. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Anak Usia Dini Di Tk Dharmawanita Batangsaren 1 Tulungagung. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 19-29. Diambil dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/murangkalih/article/view/9225>
- Pramesty, D. A. (2017). Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3M) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.18592/ptk.v3i1.1057>
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- The, I. N., Region, N., & Wirobrajan, O. F. (2013). *Penerapan Bercerita Guru Pada Anak Kelompok B Di Tk Gugus*.

Widayati, S., Rinakit Adhe, K., Nafisa, F., & Faiza Silvia, E. (2019). Tahapan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 1(2), 50–57. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1402>

Yohanis, M. L., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Khotimah, N., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *ABSTRAK Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu di miliki anak untuk di kembangkan dengan optimal . Perkembangan fisik motorik ini meliputi fisik motorik kasar dan fisik motorik halus yang saling berkaitan . Kemampuan fi. 1–8.*